

Lampiran 1

Hasil Wawancara dengan Guru

1. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru matematika kelas tinggi Sekolah Dasar?

Guru I : 30 tahun.

Guru II : 24 tahun.

Guru III : 22 tahun.

2. Bagaimana komentar Bapak/Ibu mengenai implementasi Kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di SD ini?

Guru I : Awalnya merasa agak canggung mengubah pola pikir dari KTSP 2006 ke Kurikulum 2013.

Guru II : Pada dasarnya Kurikulum 2013 tidak berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya. Saya menyukai Kurikulum 2013 yang diterapkan di sini, tetapi mungkin siswa dalam kelas yang saya pegang cukup banyak ada 38 orang, sedangkan Kurikulum 2013 seharusnya 28-30 orang siswa per kelas.

Guru III : Awalnya merasa sulit, mungkin karena belum terbiasa, tetapi selanjutnya saya menyukai Kurikulum 2013 yang diterapkan di SD ini.

3. Apa saja kendala-kendala atau kesulitan-kesulitan yang Bapak/Ibu rasakan dalam mengajar dengan Kurikulum 2013?

Guru I : Menerapkan Kurikulum 2013 tidak mudah. 20% untuk pengetahuan, selebihnya pengembangan karakter. Akan tetapi, setelah beberapa kali mengikuti penataran, sekarang tidak terlalu merasa berat, saya juga menjadi sudah mulai terbiasa.

Guru II : Penilaian pada Kurikulum 2013 yang menurut saya agak merepotkan karena banyak, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang hanya dengan angka.

Guru III : Banyak kegiatan kelompok, terkadang sulit mengendalikan kontrol terhadap siswa yang suka mengandalkan teman.

4. Dari beberapa materi yang sudah diajarkan, materi apa saja yang dirasa sulit oleh siswa?

Guru I : Perkalian, pembagian, bangun datar, dan bangun ruang.

Guru II : Akar pangkat dua, pecahan, dan bangun ruang.

Guru III : Percepatan dan bangun ruang.

5. Apa saja kendala yang siswa rasakan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013?

Guru I : Siswa belum memahami mengapa pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Siswa yang kritis merasa berat ketika buku siswa harus ditinggal di sekolah.

Guru II : Justru lebih bisa dengan Kurikulum 2013.

Guru III : Siswa antusias dalam belajar sehingga tidak begitu tampak kendala yang signifikan. Namun, memang ada siswa-siswa yang terkadang masih suka bingung dengan penjelasan materi pada buku siswa karena kadang-kadang tidak sebanding antara jumlah soal latihan atau kegiatan praktik dengan jumlah materi yang dibahas.

6. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran penting penggunaan bahan ajar dalam melaksanakan pembelajaran matematika menggunakan Kurikulum 2013?

Guru I : Sangat dibutuhkan.

Guru II : Penting sekali karena pengetahuan ada di dalamnya, dan ketika siswa atau guru lupa terhadap materi tertentu, maka bahan ajarlah yang membantu memudahkan siswa dan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar.

Guru III : Penting sekali ya, bagaimana anak bisa dengan mudah mengeksplorasi materi kalau tidak ada bahan ajar.

7. Apakah menurut Bapak/Ibu, bahan ajar yang digunakan sudah baik?

Guru I : Sudah baik, tetapi seperti yang tadi saya katakan bahwa perlu adanya bahan ajar tambahan, dan sebaiknya setiap siswa memiliki buku masing-masing serta dapat dibawa pulang.

Guru II : Sudah baik, tetapi bahasa yang digunakan mungkin alangkah lebih baik kalau lebih berisi ajakan yang lebih memotivasi siswa lagi agar siswa benar-benar merasa senang mempelajarinya.

Guru III : Sudah baik, tetapi menurut saya perlu adanya pemberian beberapa nomor contoh latihan sebelum siswa harus mengerjakan soal.

8. Apakah Bapak/Ibu sebelumnya sudah pernah menciptakan bahan ajar sendiri?

Guru III : Belum pernah.

Guru II : Kalau yang di bukukan, belum pernah. Saya hanya membuat bahan ajar sebagai referensi tambahan untuk saya mengajar.

Guru III : Belum.

9. Apakah Bapak/Ibu setuju pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013?

Guru I : Setuju. Bagus.

Guru II : Setuju.

Guru III : Setuju.

10. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana bahan ajar yang baik itu untuk Kurikulum 2013?

Guru I : Materi ajar jelas, pencakupan pendekatan saintifik jelas, sumber belajarnya tidak sedikit, antara ringkasan materi dengan LKS harus ada sinkronisasi karena yang pada buku siswa dan buku guru terkadang ditemukan ada antara penjelasan materi dengan soal latihan

kurang sejalan, terkadang di ringkasan materi tidak ada penjelasan, tetapi materi tersebut ada di soal.

Guru II : Pendekatan saintifik ditonjolkan dalam bahan ajar sebagaimana pendekatan saintifik merupakan salah satu ciri yang dikenal dalam Kurikulum 2013.

Guru III : Pengaitan mata pelajaran antar temanya mudah dipahami. Penilaian yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan harus selalu ada dalam mata pelajaran apapun. Akan tetapi, kalau bahan ajar yang memang hanya terdiri dari satu mata pelajaran, materi dijelaskan secara jelas dan pendekatan saintifiknya dihidupkan.